



International
Labour
Organization



Ringkasan **Proyek**

MAMPU – Akses ke Pekerjaan dan Pekerjaan Layak bagi Perempuan

Tujuan Pembangunan

Perempuan memiliki akses yang lebih baik atas pekerjaan dan pekerjaan layak dalam kondisi yang adil.

Mitra Utama

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- Kementerian Tenaga Kerja
- Kementerian Sosial
- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Pembeli internasional
- Organisasi Masyarakat Madani
- Mitra program MAMPU Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT)

Jangka Waktu

Juni 2012 – Februari 2014
Februari 2014 – Juni 2016 (dengan pendanaan tahunan)

Cakupan Geografis

Nasional, Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur

Referensi Program Nasional Pekerjaan Layak

IDN105: Hambatan terhadap pekerjaan dan pekerjaan layak diatasi, terutama kesenjangan antar gender dan penyandang disabilitas.

Donor



Anggaran

AUD 2,705,845 (Februari 2014 – Juni 2015)

Kontak

Aya Matsuura | Spesialis Gender | matsuura@ilo.org





Latar Belakang Proyek

Untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di Indonesia, Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Pemerintah Australia, dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia telah memprakarsai inisiatif bertajuk: Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan (MAMPU) pada pertengahan 2012. Sebagai bagian dari Program MAMPU, Proyek ILO-MAMPU berupaya membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan perempuan di Indonesia dan menyediakan pekerjaan layak bagi perempuan yang sangat rentan di pasar kerja, terutama perempuan yang melaksanakan pekerjaan dari rumah dan penyandang disabilitas perempuan yang bekerja di rumah.

Pekerjaan rumahan (baik pekerja mandiri maupun pekerja sub-kontrak), yang sebagian besar adalah perempuan, merupakan segmen terlemah dari rantai suplai global dan mereka termasuk dalam kelompok pekerja yang paling dirugikan.

Mereka kurang diakui, kurang terwakili dan kurang memiliki suara, meski mereka bekerja dengan jam kerja yang lama untuk memperoleh upah kecil, biasanya dalam kondisi yang tidak aman dan kurang sehat. Mereka tidak mengetahui hak-hak

mereka menurut hukum, dan tidak memiliki sarana untuk memastikan hak-hak tersebut.

Untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan, proyek ini memiliki tujuan langsung sebagai berikut:

1. Pekerja rumahan perempuan memiliki kondisi kerja yang lebih baik dan terwakili di lembaga-lembaga pengambilan keputusan terkait di Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta dan sekitarnya dan Yogyakarta.
2. Pengusaha mempromosikan pekerjaan layak dan kondisi kerja yang lebih baik bagi pekerja rumahan.
3. Organisasi masyarakat madani dan serikat pekerja mendukung penyandang disabilitas perempuan yang bekerja di rumah untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap pekerjaan layak.
4. Hak-hak pekerja perempuan atas pekerjaan layak dan pekerjaan berkualitas diperkuat melalui penerapan dan pelaksanaan kebijakan, program dan/atau peraturan nasional.
5. Perempuan diberdayakan untuk mengambil tindakan sesuai prioritas mereka sendiri di daerah-daerah sasaran.

Gender dalam dunia pekerjaan di Indonesia: Informasi singkat

- Pada 2012-2013, partisipasi angkatan kerja laki-laki berkisar antara 84 sampai 85 persen sedangkan partisipasi perempuan antara 50 sampai 53 persen.
- Pada Mei 2013 lebih dari separuh pekerja (53,6 persen) bekerja di sektor informal dan hanya 46,6 persen yang bekerja di sektor formal, serta hanya sepertiga di antaranya adalah perempuan (35,4 persen) sementara sisanya laki-laki (64,6 persen).
- Kecenderungan perempuan bekerja di sektor informal 24 persen lebih besar dibandingkan laki-laki.
- Perempuan umumnya memperoleh upah lebih kecil dibandingkan laki-laki dan kesenjangan upah antar gender mencapai 35,54 persen bagi mereka yang tidak lulus SD dan 36,42 persen bagi yang lulus SD.
- Proporsi pekerja yang melakukan pekerjaan rentan lebih tinggi di kalangan perempuan (65 persen) dibandingkan laki-laki (57 persen), dan persentase perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga tanpa upah jauh lebih tinggi dari laki-laki sementara persentase laki-laki yang bekerja sebagai pekerja wiraswasta lebih tinggi dari perempuan.

1 Hal. 64, *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2013: Memperkuat pekerjaan yang layak dalam kesetaraan pertumbuhan*, Kantor ILO untuk Indonesia, 2013.

2 Hal. 63, *Indonesia Jobs Report – Towards better jobs and security for all*, Bank Dunia, Indonesia, 2010.

Keluaran Utama

- Pekerja rumahan dan organisasi pendukung mereka mengetahui cara mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan dengan berbagi pengetahuan dan peningkatan kapasitas mengenai strategi yang berhasil, misalnya dari Self-Employed Women's Association (SEWA) di India dan melalui lokakarya tentang pekerjaan rumah yang aman.
- Pendirian Serikat Pekerja Rumahan Sejahtera (di Sumatera Utara).
- Dialog kebijakan tentang masalah yang dihadapi pekerja rumahan telah diprakarsai di tingkat nasional dan di provinsi Sumatera Utara dan Jawa Timur melalui dialog sosial antara pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja serta perwakilan pekerja rumahan serta organisasi-organisasi pendukung mereka.
- Perangkat (tools) dan materi terkait untuk membantu mitra dalam mempromosikan pekerjaan layak dan kesetaraan gender:
 - Konvensi ILO tentang Pekerja Rumahan.
 - Pedoman praktik terbaik ILO/Apindo tentang mempekerjakan pekerja rumahan.
 - Kode etik ILO/Apindo dan panduan praktis tentang kesetaraan dan non-diskriminasi di tempat kerja.
 - Modul dan materi pelatihan tentang berbagai topik (pengasuhan anak berbasis masyarakat, gender, advokasi, pemahaman tentang hukum, kepemimpinan, pengaturan, pemahaman tentang keuangan dan

Ibu Atim Subiarti, 55 tahun
Memasang tali raket. Bekerja 8-10 jam sehari untuk memperoleh upah Rp 12.500. Menderita sakit tangan akibat kerja. Anak-anaknya membantu kegiatan produksi.



masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3)).

- Data berdasarkan bukti guna mendukung pengembangan kebijakan dan program dalam mempromosikan pekerjaan layak bagi pekerja rumahan perempuan dan penyandang disabilitas perempuan:
 - Pengumpulan data tentang pekerja rumahan bersama Badan Pusat Statistik (BPS) (survei kuantitatif), dan dengan para peneliti dan organisasi penyandang disabilitas (penelitian kualitatif).
 - Penelitian tentang pengalaman dalam

mengelola pekerja rumahan di negara-negara pilihan (India, Chile, Filipina dan Thailand).

- Penelitian mengenai praktik mempekerjakan pekerja rumahan di antara perusahaan oleh Apindo.
- Penelitian tentang kondisi kerja pekerja rumahan di rantai nilai IKEA di industri rotan, dilaksanakan bekerja sama dengan IKEA.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 310 0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta